

**Membagikan
Terang**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



MERASAKAN CAHAYA TUHAN

**Imam Pencetak Sawah
dan Petani SMILE**

**Aneka Tugas
Pelayanan
dalam Gereja**

**Menitipkan
Namamu
dalam Rosario**

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 10 TAHUN KE-76, OKTOBER 2026
utusan.net

Credit Union, Keuangan dan *Laudato Si'*



Upaya mendorong terwujudnya usaha menjadi lebih ramah lingkungan tidak hanya membutuhkan insentif, tetapi juga membutuhkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami keputusan investasinya.

Lembaga keuangan dapat mendorong investasi ramah lingkungan (investasi hijau) dengan menawarkan bunga pinjaman yang lebih rendah kepada usaha yang memanfaatkan teknologi ramah lingkungan atau berkontribusi dalam pengurangan limbah.

Credit Union menjadi salah satu lembaga keuangan yang memakai cara ini untuk mendorong anggotanya melakukan investasi hijau. Insentif tersebut dapat mengurangi biaya pembiayaan, tetapi belum tentu membuat anggota memahami mengapa investasi tersebut layak dilakukan.

Literasi keuangan menjadi penting ketika pelaku usaha harus menentukan apakah sebuah investasi hijau benar-benar tepat untuk usahanya. Pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik dapat membandingkan biaya investasi dengan manfaat yang mungkin diperoleh, memperhitungkan penghematan dalam jangka panjang, menilai risiko, dan memilih sumber pembiayaan yang sesuai.

Kemampuan tersebut membantu pelaku usaha melihat teknologi hijau bukan hanya sebagai pengeluaran tambahan, melainkan sebagai sebuah keputusan investasi yang memiliki konsekuensi terhadap keuangan usaha. Relevansi literasi keuangan dalam keputusan investasi hijau dikonfirmasi dalam studi Anderson dan Robinson (2022) pada konteks masyarakat Swedia.

Teori *Resource-Based View* melihat pengetahuan dan kemampuan sebagai sumber daya yang dapat digunakan perusahaan dalam mengambil keputusan. Barney (1991) menjelaskan bahwa sumber daya yang bernilai dapat mendukung kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Dalam konteks usaha, literasi keuangan dapat dipandang sebagai kemampuan berbasis pengetahuan yang membantu pemilik usaha menggunakan informasi keuangan ketika menentukan pilihan investasi.

Literasi keuangan dapat berkaitan dengan adopsi teknologi hijau melalui kemampuan pelaku usaha membaca manfaat ekonomi dari perubahan tersebut. Sebagai contoh, pelaku usaha yang mempertimbangkan mesin hemat energi perlu membandingkan biaya pembelian dengan penghematan listrik yang mungkin diperoleh selama masa penggunaan mesin.

Pelaku usaha tersebut juga perlu memperhitungkan sumber pembiayaan, arus kas, dan risiko investasi. Pelaku usaha yang dibekali dengan literasi keuangan yang memadai menjadi lebih mampu untuk mengelola aspek keuangan yang sangat krusial dalam membuat keputusan investasi hijau.

Hal tersebut membuat literasi keuangan menjadi lebih menarik daripada sekadar kemampuan mengelola uang. Literasi keuangan tidak hanya membantu anggota Credit Union

mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan pinjaman.

Literasi keuangan juga dapat membantu anggotanya untuk menilai apakah sebuah teknologi baru layak dibeli, bagaimana investasi tersebut dibiayai, dan bagaimana manfaatnya akan memengaruhi usaha dalam jangka panjang.

Credit Union sebenarnya sudah memiliki fondasi untuk menggunakan literasi keuangan untuk mendorong usaha anggotanya menjadi “lebih hijau”. Program pendidikan keuangan Credit Union yang selama ini berfokus pada pengelolaan keuangan dan kelancaran pembayaran pinjaman dapat diperluas ke pengambilan keputusan investasi, khususnya investasi hijau.

Credit Union dapat membantu anggota memahami biaya dan manfaat teknologi hijau, menghitung kemungkinan penghematan energi, menilai kebutuhan pembiayaan, dan menyusun rencana investasi. Credit Union kemudian dapat melengkapi proses tersebut dengan menawarkan bunga yang lebih rendah bagi investasi yang memenuhi kriteria hijau.

Pendekatan tersebut menempatkan insentif sebagai pendukung, bukan satu-satunya penggerak perubahan. Bunga yang lebih rendah dapat membuat investasi hijau lebih terjangkau, sedangkan literasi keuangan yang terbetuk melalui pendidikan keuangan membantu anggota memahami apakah investasi tersebut memang layak bagi usahanya.

Melalui pendekatan ini, Credit Union membantu penciptaan landasan yang lebih kuat bagi anggota untuk terjun dalam usaha ramah lingkungan, tidak hanya di-drive oleh akses pinjaman berbiaya lebih murah, tetapi pertama-tama diawali oleh kesadaran akan manfaat dan biaya dari investasi hijau. ●

Stephanus Eri Kusuma

Dosen Program Studi Ekonomi
Universitas Sanata Dharma